

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi. Proses industrialisasi yang dilakukan di Indonesia sejak pelita I telah menimbulkan terjadinya transformasi struktural. Perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran. Pada awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Seiring dengan perkembangan industrialisasi yang sangat pesat dan juga didukung dengan kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian.

Strategi industrialisasi banyak mengandalkan akumulasi modal, proteksi dan teknologi tinggi telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif. Dualisme dalam sektor manufaktur juga terjadi antara industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan industri menengah dan besar (Kuncoro, 2006)

Industrialisasi memiliki peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan dan menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah,

meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai sangat besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat pada teknologi yang digunakan yaitu teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, dan akhirnya dapat mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan (Kuncoro, 2006).

Madura terkenal sebagai penghasil garam, yang salah satunya di Kabupaten Sampang. Karena garam termasuk komoditas yang murah hal ini tidak mampu mensejahterakan masyarakat para petani atau petambak garam. Bahkan harga garam ditingkat produsen tradisional perkilogramnya masih berkutat pada kisaran Rp. 350,00 jika lagi panen besar. Namun harga tersebut dapat meroket menjadi Rp. 500,00 jika garam sulit didapatkan dari petani atau petambak, karena petambak garam hanya bisa berproduksi pada musim kemarau. Sampang salah satu penghasil garam di Madura terutama di Kecamatan Pangarengan yang memiliki potensi garam rakyat dalam rangka swasembada garam nasional dengan mengupayakan pemberdayaan dan peningkatan kualitas produksi garam. Garam merupakan salah satu komoditas strategis yang keberadaannya sangat vital dibutuhkan dalam sektor pangan dan industri, baik sebagai bahan baku maupun penolong. Garam juga digunakan untuk pengasinan ikan, industri-industri makanan, tekstil, penyamakan kulit, perminyakan, dan perkebunan.

Tabel 1.1
Jumlah Industri Garam di Kabupaten Sampang

Kecamatan	Jumlah industri
Sampang	15
Pangarengan	43
Torjun	4
Sreseh	1

Sumber : Disperindag Kabupaten Sampang, 2011

Dari industri garam di Kabupaten Sampang yang paling banyak dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa industri yang paling sedikit yaitu di Kecamatan Sreseh sebanyak 1 unit usaha industri garam, dan yang paling banyak yaitu di Kecamatan Pangarengan sebanyak 43 unit usaha industri garam.

Sebagian besar masyarakat Pangarengan mata pencahariannya adalah petani garam atau buruh tani garam. Kecamatan ini mempunyai enam desa. Di antaranya: desa Pangarengan, Apaan, Gulbung, Panyerangan, Pacanggaan, dan Ragung. Dari ke enam desa tersebut, hanya tiga desa yang mempunyai lahan tambak garam yang terluas diantaranya, desa Pangarengan dengan tambak garam seluas 458,00 ha, desa Ragung dengan tambak garam seluas 435,00 ha, desa Apaan dengan hanya memiliki tambak garam seluas 429,00 ha.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Industri Kecil Di Kecamatan Pangarengan
Kabupaten Sampang Tahun 2011-2013

No	Jenis Indusri	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Garam	43	43	43
2	Mebel	16	18	18
3	Genteng	5	6	6
4	Rokok	5	5	5
5	Tahu	2	2	2
6	Dandang, Alat masak	2	2	2
7	Penggerajian kayu	1	1	1
	JUMLAH	74	77	77

Sumber : BPS, Pangarengan Dalam Angka 2013

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki (disewa) majikan untuk dipekerjakan. Secara khusus, suatu kurva permintaan menggambarkan jumlah maksimum yang dikehendaki atau disewa oleh seorang pembeli pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Simajuntak, 2000). Permintaan tenaga kerja pada industri memiliki peran yang strategis untuk produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Permintaan akan tenaga kerja pada industri garam sangat diperlukan oleh pengusaha garam, karena bertani garam membutuhkan tenaga manusia yang lebih dari satu orang. Selain itu membutuhkan waktu yang sangat singkat untuk dapat memproduksi yang sebanyak-banyaknya sekitar lima sampai sepuluh hari untuk garam biasa. Sedangkan untuk garam konsumsi (beryodium) membutuhkan waktu dua hari. Maka permintaan tenaga kerja di industri garam memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang produksi tersebut terdiri dari berbagai faktor, seperti tenaga kerja, modal, peralatan, dan lain-lain. Namun diantara semua faktor tersebut, faktor sumber daya manusia memegang peranan utama dalam meningkatkan produktivitas. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu upah, non upah, dan modal, ketiga variabel tersebut saling berhubungan dengan permintaan tenaga kerja. Upah menjadi patokan besar kecilnya jumlah industri dalam suatu proses produksi hal ini terkait pada proses produksi dimana tenaga kerja memperoleh balas jasa berupa upah. Sedangkan non upah (THR) menjadi faktor pendorong peningkatan kesejahteraan pekerja, Modal (solar, plastik, tinta sablon, garam, dan transportasi) adalah salah satu elemen penting pada pelaksanaan perusahaan.

Dari Latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI GARAM DI KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN SAMPANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah variabel upah mempunyai pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?
2. Apakah variabel modal mempunyai pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?
3. Apakah variabel non upah mempunyai pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?

4. Apakah variabel upah, non upah, dan modal secara simultan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap permintaan tenaga kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat modal terhadap permintaan tenaga kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat non upah terhadap permintaan tenaga kerja.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, non upah, dan modal terhadap permintaan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan penelitian kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut lagi pada sektor industri garam di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.
2. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah permintaan tenaga kerja.
3. Membantu memberikan informasi pada peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang Teori ketenagakerjaan, Pengertian permintaan Tenaga Kerja, Fungsi permintaan perusahaan akan tenaga kerja, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, Identifikasi variabel, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Deskripsi Objek Penelitian, Hasil Analisis Data, Pembahasan dan Interpretasinya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Kesimpulan dan Saran